BAB V

PEMBAHASAN

A. Standar Laporan Keuangan Ayam Pedaging Jenis Pejantan Milik Bapak Adi

Peternakan Ayam Milik Bapak Adi melakukan pencatatan laporan keuangan secara berkala, yaitu setiap satu kali panen atau setara dengan tiga bulan sekali. Standard laporan keuangan yang dipakai masih sangat sederhana sekali dan belum menrapkan standar akuntansi yang berlaku yaitu setiap kali ada transaksi akan langsung di catat kedalam laporan keuangan. Berikut laporan keuangan peternakan ayam pedaging jenis pejantan milik Bapak Adi.

1. Laporan Aset Peternakan Ayam Pedaging Jenis Pejantan Milik Bapak Adi

Laporan aset tetap hanya dicatat satu kali pada saat awal mendirikan peternakan dan akan ditambah jika ada pembelian aset tetap seperti pembelian sepeda motor ketika usaha peternakan ayam pedaging jenis pejantan sudah berjalan selama 2x periode atau setara dengan 4 bulan. Didalam laporan aset tepat milik Bapak Adi hanya terdapat tiga akun saja yaitu: 2 kandang ayam, tanah milik Bapak Adi, dan kendaraan. Sehingga, dalam laporan keuangan harus sesui dengan prinsip akuntansi sebagai berikut:

a. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap aliran kas dan setarakas kepada entitas. Arus kas tersebut dapat terjadi melalui penggunaan aset atau pelepasan aset.
b. Beberapa aset, misalnya aset tetap memiliki bentuk fisik. Namun demikian bentuk fisik tersebut tidak esensial untuk menentukan eksistensi aset. Beberapa aset adalah tidak berwujud.
c. Dalam menentukan eksistensi aset, hak milik tidak esensial, misalnya properti yang diperoleh melalui sewa adalah aset jika entitas mengendalikan manfaat yang diharapkan mengalir dari properti tersebut.[41]

Pada dasarnya perlakuan akuntansi agrikultur berisi sesuai dengan kebutuhan instansi. Walaupun terjadi perpedaan pada formatnya. Hal ini didukung dengan penelitian Nurhaeti yang berjudul Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) Kebun Kaligua. Yang menjelaskan adanya perbedaan perlakuan aset bilogis menurut PTPN X Kaligua dengan IAS 41.[42]

Aset Biologis Peternakan Ayam Pedaging Jenis Peajantan milik Bapak Adi tidak dicatat di dalam laporan aset, melainnkan dalam laporan keungan yang dicatat secara historis. Aset Biologis Peternakan Ayam

[41] Farida Ike, "*Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan International Accounting Standard 41 Pada Pt. Perkebunan Nusantara Vii (Persero)*", Pada Jurnal : Universitas Negeri Surabaya.
[42] Nurhaeti, *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) Kebun Kaligua*, dari jurnal Akuntansi (purwokerto: Universitas Jendra Soedirman, 2013), hlm 7

Pedaging Jenis Peajantan milik Bapak Adi tidak dicatat di dalam laporan aset, melainnkan dalam laporan keungan yang dicatat secara historis.[43] Dalam hal ini ketidak samaan hanya terjadi pada penempatan peletaan akun. Namun di dukung oleh penelitian Ike yang berjudul Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) yang menjelaskan bahwa aset biologis berupa tanaman perkebunan disajikan pada Neraca dalam kelompok aset tidak lancar.[44]

2. Laporan Keuangan Peternakan Ayam Pedaging Jenis Pejantan Milik Bapak Adi

Peternakan Ayam Pedaging Jenis Pejantan milik Bapak Adi membuat laporan keuangan secara berkala setiap 2 bulan sekali. Untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan Peternakan Ayam Pedaging Jenis Pejantan milik Bapak Adi membuat laporan keuangan berupa semua transaksi pada saat periode berjalan, setiap 2 bulan sekali setelah itu membuat laporan timbangan ayam yang berisi 25 ekor ayam setiap satu kali timbangan, membuat laporan harga yang tidak stabil dan selalu berubah – berubah tiap periode dan yang terakhir membuat laporan penghasilan bersih tiap periode. Sehingga, dalam laporan keuangan harus sesuia dengan proses pelaporan mulai dari pengidentifikasian transaksi bisnis, pencatatan, pengkomunikasian dalam bentuk laporan sampai pada tahap analisis dan interpretasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi

[43] Ikatan akuntansi indonesia., Standar akuntansi keuangan, Jakarta, 2018
[44] Ike, berjudul Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada PT Perkebunan Nusantara VII (Persero), dari Jurnal Akuntansi (Surabaya: Universitas Negri Surabaya), hlm. 15

pembukuan (pencatatan) merupakan bagian dari seluruh proses akuntansi (pelaporan).[45]

B. Penerapan Standart Keuangan Yang Sesuai Dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 69

1. Pengakuan dan Pengukuran

a. Pengakuan

Entitas mengakui aset biologis atau produk agrikultur jika, dan hanya jika:

1) Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masalalu
2) Besar kemungkinan manfaat ekonomik masa depan yang terikat dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas
3) Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.[46]

Menurut pernyataan di atas maka DOC Ayam Pedaging Jenis Pejantan dapat diakui sebagai produk agrikultur karena merupakan akibat dari masalalu meskipun Bapak Adi mebeli dari pihak lain. Hal ini mendukung penelitian Kumalasari yang berjudul Tinjauan Kritis terhadap Pengakuan dan Pengukuran Aset Biologis di Indonesia.[47]

---

[45] Hery, *"Pengantar Akuntansi"*, (Gramedia: Jakarta 2015) hlm 8
[46] Ikatan akuntansi indonesia., Standar akuntansi keuangan, Jakarta, 2018
[47] Kumalasari, *"Tinjauan Kritis terhadap Pengakuan dan Pengukuran Aset Biologis di Indonesia"*, pada Jurnal Akuntansi, (Jember: Universitas Jember, 2012) hlm

Yang menjelaskan bahwa produk yang dapat diakui adalah hasil dari masalalu bisa dalam membeli atau dari proses anakan sendiri.

b. Pengukuran

Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.[48]

Aset biologis pada peternakan milik Bapak Adi dapat diukur sebesar harga ayam pedaging jenis pejantan yang berlaku di pasaran pada saat perolehan DOC *(day old chicken)*. Harga perolehan ini terdiri dari harga beli DOC *(day old chicken)* beserta biaya – biaya yang dikeluarkan pada saat perolehan seperti biaya pakan, biaya pemberian faksin, vitamin, dan perawatan lainnya. Hal ini didukung oleh peneliti Wike Pratiw (2017) yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis Psak-69 Agrikultur Pada Pt.Perkebunan Nusantara Xii Kalisanen Kabupaten Jember.[49] Menjelaskan bahwa Indonesia menerbitkan PSAK-69 agrikultur yang merupakan pengadopsian dari IAS-41 agricultur. Pada PSAK-69 ini pengukuran aset biologisnya mengunakan nilai wajar karena dinilai penggunaan pada nilai wajar dianggap paling efektif digunakan. Metode pengukuran aset biologis dengan model nilai wajar ialah nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen berdasarkan denga harga pasar.

---

[48] Dewan Standar Akuntansi Internasional, Ikatan Akuntan Indonesia, *"Exposure Draf ED PSAK 69"*, Jakarta

[49] Pratiw Wike, "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis Psak-69 Agrikultur Pada Pt.Perkebunan Nusantara Xii Kalisanen Kabupaten Jember", pada Jurnal Akuntansi, (jember: Universitas Jember) hlm.

2. Pengungkapan

Entitas mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur, dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis.[50] Laporan keuangan yang dibuat oleh peternakan milik Bapak Adi harus mengungkapkan terkait dengan keuntungan atau kerugian yang timbul pada saat periode berjalan Peternakan Ayam Pejantan Milik Bapak Adi. Didalam dalam laporan keuangan Peternakan milik Bapak Adi terdapat keuntungan yang di lakukan pada saat periode berjalan. Namun, pencatatan yang dilakukan tidak sesuai dengan PSAK 69 dan terlampau sederhana. Hal ini didukung dengan peneliti Claudia W.M. Korompis yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi Agrikultur Pada Petani Kelapa Pada Desa Di Daerah Likupang Selatan : Dampak Rencana Penerapan Ed Psak No.69 Tentang Agrikultur.

Yang menjelaskan bahwa Petani Kopra pada Desa di Kecamatan Likupang Selatan menyusun laporan keuangannya dengan sistem tradisional. Sistem Tradisional, melakukan pengakuan produk agrikultur berdasarkan harga perolehan. Harga perolehan adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut mulai dari biaya pembelian hingga semua biaya-biaya yang timbul hingga aset tersebut siap dipergunakan. Sistem ini melakukan pencatatan

[50] Dewan Standar Akuntansi Internasional, Ikatan Akuntan Indonesia, *"Exposure Draf ED PSAK 69"*, Jakarta

secara manual. Pemrosesan data dengan sistem konvensional memerlukan waktu yang cukup lama. Sistem yang digunakan lebih sederhana yang tercermin dari dokumen yang ada dan belum sesuai acuan standar umum PSAK, pelaksanaan fungsi-fungsi terkait belum optimal dan penerapan pengendalian intern masih kurang.[51]

3. **Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 69**

   Penyajian aset biologis di dalam laporan keuangan dikelompokkan pada aset tidak lancar.[52] Didalam laporan yang Bapak Adi buat Aset Biologis dikelompokkan dalam aset lancar karena Bapak Adi tidak meakukan proses perankan sendiri namun dengan hasil membeli DOC (day old chichken) yang dihasilkan oleh peranakan pihak luar. Sedangkan aset tetap yang ada dalam laporan keuangan Peternakan Ayam Pedaging Jenis Pejantan milik Bapak Adi yaitu, tanah, kandang ayam, dan kendaraan.

   Hal ini menunjukan bahwa penyajian laporan keuangan milik Bapak Adi belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 69 yang berlaku saat ini.

---

[51] Claudia W.M. Korompis, *"Analisis Perlakuan Akuntansi Agrikultur Pada Petani Kelapa Pada Desa Di Daerah Likupang Selatan : Dampak Rencana Penerapan Ed Psak No.69 Tentang Agrikultur"*, pada jurnal, hlm. 28

[52] Dewan Standar Akuntansi Internasional, Ikatan Akuntan Indonesia, *"Exposure Draf ED PSAK 69"*, Jakarta

C. Perbandingan Perlakuan Akuntansi Menurut Laporan Keuangan Peternakan Milik Bapak Adi Dan Yang Sesuai Dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 69

Berikut perbandingan dari perlakuan akuntansi peternakan milik Bapak Adi dengan pernyataan Perlakuan Standar Akuntansi Keuangan No. 69.

Tabel 5.1
Perbedaan Perlakuan Akuntansi Peternakan Milik Bapak Adi dengan PSAK 69 Agrikultur

No	Indikator	Peternakan Milik Bapak Adi	PSAK 69	Sesuai/Tidak Sesuia
1	Laporan Aset Peternakan	Pencatatan aset tetap seperti tanah, kandang, kendaraan hanya dilakukan satu kali pada saat awal mendirikan peternakan ayam pedaging jenis pejantan. Dan pada proses pencatatan di periode berikutnya aset tepat tidak dicatat ulang/diperbarui oleh Bapak Adi.	Aset tetap selalu dicatat disetiap periode akuntansi.	Tidak Sesuai

2	Aset Biologis	Aset biologis berasar dari pihak luar. Yaitu Bapak Adi membeli aset biologis untuk pemeliharaan kemuadian aset tersebut langsung dijual.	Aset biologis berasal dari peranakan bukan pembelian.	Tidak Sesui
3	Pengakuan	Ayam Pedaging Jenis Pejantan dapat diakui sebagai produk agrikultur karena merupakan akibat dari masalalu meskipun Bapak Adi mebeli dari pihak lain.	Aset/produk agrikultur diakui dengan membeli atau dari peranakan dari peristiwa masalalu.	sesuai
4	pengukuran	Aset biologis pada peternakan milik Bapak Adi dapat diukur sebesar harga ayam pedaging jenis pejantan yang berlaku di pasaran pada saat perolehan dan pada saat akhir periode.	Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.	sesuai
5	pengungkapan	Laporan keuangan yang dibuat oleh peternakan milik Bapak Adi harus mengungkapkan terkait dengan keuntungan atau kerugian yang timbul pada saat periode berjalan Peternakan Ayam Pejantan Milik Bapak Adi.	Entitas mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk	sesuai

		Didalam dalam laporan keuangan Peternakan milik Bapak Adi terdapat keuntungan yang di lakukan pada saat periode berjalan.	agrikultur, dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis.	
6	Penyajian	buat Aset Biologis dikelompokkan dalam aset lancar karena Bapak Adi tidak meakukan proses perankan sendiri namun dengan hasil membeli DOC (day old chichken) yang dihasilkan oleh peranakan pihak luar	Penyajian aset biologis di dalam laporan keuangan dikelompokkan pada aset tidak lancar	Tidak sesuai

Sumber: Data Diolah Peneliti

D. Kendala Dan Solusi Dalam Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 69

Kendala penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 69 pada peternakan milik Bapak Adi adalah bagian akuntan dan keuangan belum berkompeten dalam menyusun laporan keuangan. hal tersebut terbukti banyak dari para pengguna laporan keuangan sulit menerima/memahami laporan keuangan yang dibuat oleh peternakan ayam pedaging jenis pejantan Milik Bapak Adi. Dan banyak beberapa komponen – komponen laporan keuangan yang belum terpenuhi. Penyusunan laporan keuangan yang masih sangat sederhana dan jika laporan keuangan di ganti sesuai dengan PSAK 69 maka akan sangat banyak perubahan dalam laporan keungan.

Sedangkan solusi untuk penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 69 pada peternakan ayam pedaging jenis pejantan milik Bapak Adi adalah untuk meningkatkan pegawai di bagian akuntan dan keuangan, para pegawai peternakan ayam pedaging jenis pejantan milik Bapak Adi bisa mengikuti pelatihan khusu yang sesui dengan tugas para pegawai. Seperti pegawai yang bertugas di bagian keuangan makan bisa mengikuti pelatihan dibidang penyusunan laporan keuangan yang sesuia dengan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No. 69. dengan mengikuti latihan tersebut peternakan ayam pedaging jenis pejantan milik Bapak Adi dapat mmebuat laporan keuangan yang sesui dengan standard yang berlaku dan bisa diterima bagi pengguna laporan keuangan.

E. Rancangan Laporan Keuangan Peternakan Ayam Pedaging Jenis Pejantan Milik Bapak Adi

1. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 5.2
Laporan Posisi Keuangan

Peternakan Ayam Pedaging Jenis Pejantan

Laporan posisi keuangan	**Catatan**		**31 Desember 2019**
ASET			
Aset Lancar			
Kas		Rp.	16.740.000
Piutang			-
Persediaan		Rp.	2.300.000
TOTAL ASET LANCAR		**Rp.**	**19.040.000**

Aset Tidak Lancar		
Tanah	Rp.	250.000.000
Kandang Ayam	Rp.	25.000.000
Kendaraan	Rp.	10.000.000
Peralatan	Rp.	3.714.000
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	**Rp.**	**288.714.000**